

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang :

1. Pengaruh motivasi terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung.
2. Pengaruh citra destinasi terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung.
3. Pengaruh *sensation seeking* terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sepanjang jalan Gatot Subroto, M.H. Thamrin, Jendral Sudirman dan Rasuna Said. Lokasi ini dinilai cukup strategis dan banyak terdapat gedung-gedung perkantoran dimana peneliti dapat menarik beberapa karyawan yang bekerja di sekitaran daerah tersebut yang memiliki niat berkunjung ke Pulau Belitung untuk menjadi responden dalam penelitian ini, lokasi ini dipilih karena mayoritas karyawan yang bekerja di daerah tersebut tergolong dalam kalangan menengah ke atas dengan tingkat *stress* sangat tinggi namun mempunyai penghasilan yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan para karyawan yang bekerja di sekitar kawasan industri sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil cuti berlibur ke destinasi

wisata sehingga dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan data mengenai niat berlibur ke Pulau Belitung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan, mulai bulan November 2016 sampai dengan Juli 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan digunakan konsep atau teori. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistika deskriptif dan inferensial.⁵⁰ Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode konfirmatif karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode

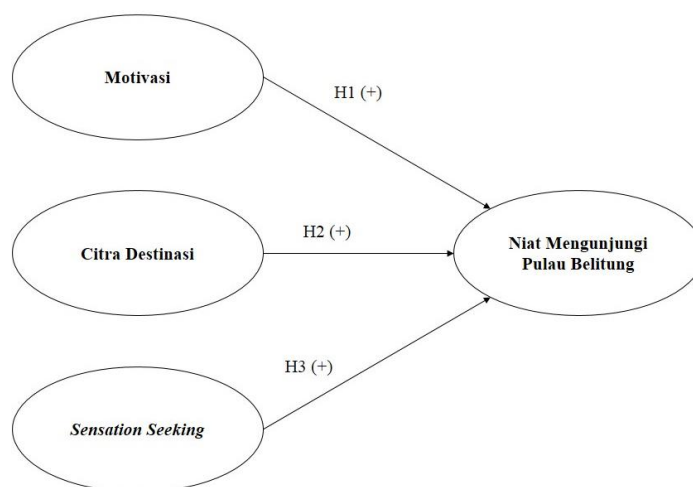
⁵⁰ Syamsul Bahri, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), p.

survei ditujukan untuk menggeneralisasikan pengamatan yang belum mendalam pada populasi besar maupun kecil. Akan tetapi generalisasi akan lebih akurat apabila menggunakan sampel yang akurat.⁵¹

Menurut Sugiono, “survei sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi”.⁵²

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X1 (Motivasi), X2 (Citra Destinasi), X3 (*Sensation Seeking*) terhadap variabel Y (Niat mengunjungi Pulau Belitung), maka konstelasi antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1 Konstelasi X1 (Motivasi), X2 (Citra Destinasi), X3 (*Sensation Seeking*) dengan Y (Niat Mengunjungi Pulau Belitung)

⁵¹ Ibid., p.7

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan Ke-20 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 71

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said.

2. Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁵⁴ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁵⁵

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas maka karakteristik sampel yang dikehendaki oleh peneliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di sepanjang jalan Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said yang memiliki niat untuk berwisata ke Pulau Belitung. Dengan jumlah sampel sebanyak 240 sampel.

⁵³ Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) p. 35

⁵⁴ *Ibid.*, p. 36

⁵⁵ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Medika, 2008) p.94

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti empat variabel yaitu motivasi (X_1), citra destinasi (X_2), *sensation-seeking* (X_3) dengan niat mengunjungi Pulau Belitung (Y). Adapun instrumen untuk mengukur Keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat Mengunjungi Pulau Belitung (PB)

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan niat merupakan suatu bentuk keinginan atau suatu bentuk pertimbangan tentang apa yang akan dilakukan yang berasal dalam diri seseorang yang mengindikasikan seberapa kuat usaha untuk mencoba dan seberapa besar upaya untuk mewujudkan niat tersebut ke dalam bentuk perilaku yang diikat oleh suatu komitmen demi mencapai keinginan batin mereka.

b. Definisi Operasional

Niat mengunjungi Pulau Belitung dapat diukur dengan empat dimensi yaitu *Intentions are volitional* (Niat adalah sebuah kehendak) dengan indikator kehendak seseorang untuk mengunjungi Pulau Belitung, dimensi yang berpusat pada alasan seseorang dengan indikator alasan, dimensi perilaku dan situasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi Pulau Belitung (PB)

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi Pulau Belitung yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen

yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi Pulau Belitung.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi Pulau Belitung dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator tersebut. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 1
Kisi-Kisi Instrumen Niat Mengunjungi PB

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Intention are volitional</i>	Kehendak seseorang untuk berkunjung	10	15		10	15	9	14
		11			11		10	
		12			12		11	
		13			13		12	
		14			14		13	
		20			20		19	
		21			21		20	
		22			22		21	
		23			23		22	

		24 25			24 25		23 24	
Perilaku		5 9 19		5	9 19		8 18	
Alasan		16 17 26 27		26 27	16 17		15 16	
Situasi		1 2 3 4 6 7 8 18			1 2 3 4 6 7 8 18		1 2 3 4 5 6 7 17	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Niat mengunjungi Pulau Belitung (PB)

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada

Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi Pulau Belitung sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di sepanjang Jalan Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said. Factor analysis dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Leandre, *factor analysis provides a clear method for testing the dimensionality of a set of items and determining which items appropriately belong together as part of the same scale or subscale.*⁵⁶

Menurut Leandre factor analysis menyediakan metode yang jelas untuk menguji dimensi dari satu *set item* dan menentukan *item* yang tepat yang merupakan satu kesatuan sebagai bagian dari skala atau subskala yang sama.

Menurut Paul Kline “*factor analysis is how closely it possible to estimate the correlations between the variables from the factor loadings of the variables.*”⁵⁷ (Menurut Paul Kline *factor analysis* adalah tentang seberapa mungkin untuk memperkirakan korelasi antara variabel dari *factor loading* suatu variabel).

⁵⁶ Leandre R. Fabrigar, *Exploratory Factor Analysis* (New York: Oxford University Press, 2012), p. 23

⁵⁷ Paul Kline, *Psychological Testing* (Canada: Routledge, 2013), p. 118

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Menurut Paul Kline, *factor loadings are the correlations of the variable with the factor. They are also the beta weights for predicting the variable from the factor, where all variables are expressed as standard scores and where the factors are uncorrelated.*⁵⁸

Factor loadings adalah korelasi dari variabel dengan faktor. Juga berisi bobot beta untuk memprediksi variabel dari faktor, di mana semua variabel dinyatakan sebagai nilai standar dan di mana faktor-faktor yang berkorelasi.

Menurut Syamsul Bahri, indeks validitas uji instrumen penelitian yang umumnya digunakan peneliti adalah lebih besar dari 0,30 atau 0,32. Penulis yang menyarankan semakin tinggi indeks validitasnya, maka akan semakin akurat data yang dihasilkan.⁵⁹

Menurut Hair menjelaskan bahwa, koefisien validitas >0,30 dapat dipertimbangkan untuk level minimal. *Loading* kurang lebih 0,40 akan lebih baik dan >0,50 signifikan secara praktikal⁶⁰.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada

⁵⁸ *Ibid.*, pp. 118-119

⁵⁹ Syamsul Bahri, *op.cit.*, p. 54

⁶⁰ *Ibid.*, p. 34

lampiran 10 halaman 163, dari total 27 pernyataan, ada 3 pernyataan yang direduksi yaitu N5, N26, N27 dikarenakan terjadi *cross factor*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{61}$$

Dimana:

- R_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st² = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}^{62}$$

Dimana:

- S_i² = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

⁶¹ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), p. 84

⁶² *Ibid.*, p. 84.

Menurut Guilford dan Spearan Brown, keduanya sependapat bahwa koefisien realibilitas adalah $>0,60$.⁶³

Tabel III. 3
Tabel Koefisien Reliabilitas

Guilford	Koefisien Reliabilitas	Spearan Brown
	0	Tidak Reliabel
Hubungan Sangat Kecil	$0,0 < r < 0,20$	Sedikit Reliabel
Hubungan Kecil	$0,20 < r < 0,40$	Agak Reliabel
Hubungan Cukup Erat	$0,40 < r < 0,60$	Cukup Reliabel
Hubungan Erat/Reliabel	$0,60 < r < 0,80$	Reliabel
Hubungan Sangat Erat	$0,80 < r < 1,00$	Sangat Reliabel
Hubungan Sempurna	1.00	

Menurut Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari $0,60$ ⁶⁴.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan variabel dikatakan valid jika nilai lebih dari $0,40$ dan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih tinggi dari $0,60$ karena dinilai lebih moderat.

Berdasarkan hasil perhitungan tes reliabilitas *Cronbach's alpha* pada lampiran 11 halaman 164 untuk dimensi kehendak diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar $0,978$, untuk dimensi perilaku diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar $0,936$, untuk dimensi alasan diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar $0,732$, untuk dimensi situasi diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar $0,974$.

⁶³ Syamsul Bahri, *op.cit.*, p. 58

⁶⁴ *Ibid.*, p. 36

2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka motivasi berwisata adalah faktor yang menimbulkan keinginan seseorang untuk bertindak dan akhirnya membentuk sebuah konsep untuk mencapai tujuan yang luas seperti terhindar dari rutinitas dan stress di tempat kerja.

b. Definisi Operasional

Dimensi motivasi yang digunakan dalam penelitian adalah *push factors* dengan indikator beristirahat dan relaksasi, melarikan diri dari kegiatan sehari-hari, menemui orang-orang dan bersosialisasi, dan *pull factors* dengan indikator lokasi akomodasi, daya tarik alamiah, infrastruktur turis.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator tersebut. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 4
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Push Factor</i> (Dorongan)	Terhindar dari kegiatan sehari-hari	1			1		1	
		4			4		4	
		8			8		8	
		9			9		9	
		13			13		11	
		14			14		12	
		23			23		18	
	Beristirahat dan relaksasi	11			11			
		17		17			10	
		19		19				
		20			20			
		21			21		16	
		22		22			17	
		24		24				
	Bersosialisasi	2			2		2	
		3			3		3	
		5			5		5	
		7			7		7	
<i>Pull Factor</i> (Daya Tarik)	Lokasi akomodasi	18			18		15	
		25			25		19	
		28			28		22	
	Daya tarik alamiah	26			26		20	
		27			27		21	
	Infrastruktur turis	6			6		6	
		12	10	10				
		15		12		15	13	
		16				16	14	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2017)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 5
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Motivasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di sepanjang Jalan Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 12 halaman 165, dari total 28 pernyataan, ada 6 pernyataan yang direduksi yaitu M10, M12, M17, M19, M22, M24 dikarenakan terjadi *cross factor*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{65}$$

Dimana:

- R_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}^{66}$$

Dimana:

- S_i^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

⁶⁵ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), p. 84

⁶⁶ *Ibid.*, p. 84.

Variabel dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,40 dan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,60 karena dinilai lebih moderat.

Berdasarkan hasil perhitungan tes reliabilitas *cronbach's alpha* pada lampiran 13 halaman 166 didapatkan hasil untuk dimensi *Push Factor* dengan indikator terhindar dari kegiatan sehari-hari diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,861, untuk dimensi *push factor* dengan indikator beristirahat dan berelaksasi diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,689, untuk dimensi *push factor* dengan indikator bersosialisasi diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,612, untuk dimensi *pull factor* dengan indikator lokasi akomodasi diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,868, untuk dimensi *pull factor* dengan indikator daya tarik alamiah diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,808, untuk dimensi *Pull Factor* dengan indikator infrastruktur turis diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,703.

3. Citra Destinasi

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka citra destinasi adalah gabungan dari ide-ide dan pemikiran emosional seseorang yang muncul akibat dari hasil pengamatan

seseorang tentang apa yang mereka lihat dan rasakan terhadap suatu objek.

b. Definisi Operasional

Dimensi citra destinasi dalam penelitian ini adalah lingkungan alamiah, infrastruktur pariwisata, dimensi budaya, sejarah seni, faktor ekonomi dan politik, lingkungan sosial, suasana destinasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi

Kisi-kisi instrumen citra destinasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen citra destinasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator tersebut. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 6
Kisi-Kisi Instrumen Citra Destinasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Lingkungan alamiah		10			10		10	
		18			18		17	
		20			20		18	
		22			22		19	
		23			23		20	
		24			24		21	
		25			25		22	
	26			26		23		
Infrastruktur Pariwisata		3			3		3	
		12			12		12	
		16			16		16	
Fasilitas umum		5			5		5	
		6			6		6	
Budaya, sejarah, monumen		4			4		4	
		8	9		8	9	8	9
Ekonomi dan politik		13			13		13	
		14			14		14	
		15			15		15	
Lingkungan sosial			2			2		2
		7			7		7	
Suasana Destinasi		11			11		11	
		1		17	1		1	
		14		19				
		18		21				
		21						
		27			27		24	
		28			28		25	
	29			29		26		
	30			30		27		

Sumber : Diolah oleh peneliti (2017)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut

diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 7
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Citra Destinasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel citra destinasi sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di sepanjang Jalan Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said. Factor analysis dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 14 halaman 167, dari total 30 pernyataan, ada 3 pernyataan yang direduksi yaitu C14, C18, C21 dikarenakan terjadi *cross factor*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{67}$$

Dimana:

- R_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}^{68}$$

Dimana:

- Si^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Variabel dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,40 dan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,60 karena dinilai lebih moderat.

⁶⁷ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), p. 84

⁶⁸ *Ibid.*, p. 84.

Berdasarkan hasil perhitungan tes reliabilitas *cronbach's alpha* pada lampiran 15 halaman 168 didapatkan hasil untuk dimensi lingkungan alamiah diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,901, untuk dimensi infrastruktur pariwisata diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,712, untuk dimensi fasilitas umum diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,813, untuk dimensi budaya, seni dan sejarah diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar 0,777, untuk dimensi ekonomi dan politik diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,762, untuk dimensi lingkungan sosial diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,879, untuk dimensi suasana destinasi diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,808.

4. *Sensation Seeking*

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan *sensation-seeking* merupakan sebuah sifat yang memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai hal yang menyenangkan dan penuh risiko.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi *sensation-seeking* dalam penelitian

ini adalah mencari sensasi dan petualangan dengan indikator mencari sensasi, kegiatan berisiko dan mencari petualangan, dimensi kedua adalah mencari pengalaman, dimensi ketiga aktivitas sosial yang liar, dimensi keempat rentan terhadap kebosanan.

c. Kisi-kisi Instrumen *Sensation Seeking*

Kisi-kisi instrumen *sensation-seeking* yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel *sensation-seeking*.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen *sensation-seeking* dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator tersebut. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 8
Kisi-Kisi Instrumen *Sensation Seeking*

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Mencari sensasi dan petualangan	Mencari sensasi	5	7		5	7	5	7
		8			8		8	
		9			9		9	
		10			10		10	
		11			11		11	
	Kegiatan beresiko	18	3		18	3	18	3
		19			19		19	
		20			20		20	
		21			21		21	
	Petualangan	12			12		12	
		13			13		13	
Aktivitas sosial yang liar		2	1		2	1	2	1
		23			23		22	
Mencari pengalaman		4		22	4		4	
		6			6		6	
		22			24			
		24			25			
Rentan terhadap kebosanan		14			14		14	
		15			15		15	
		16			16		16	
		17			17		17	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2017)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 9
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen *Sensation Seeking*

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel *sensation-seeking* sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di sepanjang Jalan Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 16 halaman 169, dari total 25 pernyataan, ada 6 pernyataan yang direduksi yaitu SS22, SS24, SS25 dikarenakan terjadi *cross factor*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{69}$$

Dimana:

- R_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}^{70}$$

Dimana:

- Si^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Variabel dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,40 dan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,60 karena dinilai lebih moderat.

⁶⁹ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), p. 84

⁷⁰ *Ibid.*, p. 84.

Berdasarkan hasil perhitungan tes reliabilitas *cronbach's alpha* pada lampiran 17 halaman 170 didapatkan hasil untuk dimensi mencari sensasi dan petualangan dengan indikator mencari sensasi diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,850, untuk dimensi mencari sensasi dan petualangan dengan indikator kegiatan berisiko diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,761, untuk dimensi mencari sensasi dan petualangan dengan indikator petualangan diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,820, untuk dimensi aktivitas sosial yang liar diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,915, untuk dimensi mencari pengalaman diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,792, untuk dimensi rentan terhadap kebosanan diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,768.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk atau gambaran yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Dalam Analisis deskriptif, nilai ini bisa diwakili oleh *mean* (rata-rata), median, modus, tabel frekuensi, atau persentase. Sesuai dengan namanya, dalam analisis deskripsi ini digunakan tabel dalam format kolom dan baris yang menggambarkan

jumlah respons untuk tiap kategori dari suatu variabel.⁷¹

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁷².

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

⁷¹ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), p. 96

⁷² Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113

- 1) Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *1-Samples K-S*
- 2) Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*
- 3) Klik **OK**⁷³.

Uji normalitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh} \text{ } ^{74}$$

b. Uji Linieritas Regresi

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel *independent* tertentu⁷⁵.

Langkah pengujian uji linieritas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Input data kedalam lembar kerja SPSS
- 2) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
- 3) Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent List* dan variabel X pada kolom *Independent List*
- 4) Klik *Option* lalu *checkboxlist* pada kolom *Test of Linearity*
- 5) Klik *Continue* lalu klik **Ok**⁷⁶.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

⁷³ Victorianus Aries Siswanto. *Belajar Sendiri SPSS 22*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015). P. 87

⁷⁴ Santoso. *Statistika Hospitalitas* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), p. 173

⁷⁵ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *op., cit.* p. 29

⁷⁶ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), pp. 62-65.

- 1) Jika nilai linieritas $< 0,05$ maka hubungan linier
- 2) Jika nilai linieritas $> 0,05$ maka hubungan non linier⁷⁷

Rumus persamaan uji linieritas adalah sebagai berikut:

$$FR_{reg} \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \text{ } ^{78}$$

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁷⁹.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁸⁰.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh

⁷⁷ Syamsul Bahri, and Fakhry Zamzam. *loc. cit.*

⁷⁸ Santoso. *op., cit.* p. 175

⁷⁹ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120

⁸⁰ Imam Ghozali. *op., cit.* p. 25

variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

1. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
2. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
3. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
4. Klik *Statistics*
5. Pada *Regression Statistic*: aktifkan *Covariance Matrix* dan *Collinearity Diagnostcs*.
6. Klik *Continue*
7. Abaikan pilihan lain, klik **Ok**⁸¹.

Uji multikolinieritas diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1/Tolerance$$

$$VIF = 1/1 - R_i^2$$
⁸²

⁸¹ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 94

⁸² Purwanto Agus. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (Jakarta: Grasindo, 2007), p.

Dimana:

R_i^2 : Koefisien determinasi dari regresi variabel bebas ke-i

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y} - Y$) yang telah di studentized⁸³.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Save*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.

⁸³ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73

- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Plots*: masukkan *SRESID* pada kolom Y dan *ZPRED* pada kolom X
- 8) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁸⁴.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* dan variabel *independent*”⁸⁵.

Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 89

⁸⁵ Singgih Santoso, *Panduan Langkah Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 273

$$\hat{Y} = a + bX^{86}$$

\hat{Y} = variabel *dependent*

X = variabel *independent*

a = titik potong (*intercept*)

b = koefisien regresi (*slope*)

Persamaan regresi dapat disusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}^{87}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}^{88}$$

Dimana:

Y = nilai variabel Y

a = intersep, yaitu titik potong garis dengan sumbu Y

b = slope atau kemiringan garis, yaitu perubahan rata-rata untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X = nilai variabel X

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian analisis regresi linear, dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b = 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b. $H_1: b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

⁸⁶ Suharyadi, Purwanto. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004), p. 172

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*

Langkah pengujian analisis regresi lineia menggunakan SPSS 16 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- b. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- c. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- d. Klik *Statistics*
- e. Pastikan *Estimate* dan *Model Fit* diaktifkan.
- f. Klik *Continue*
- g. Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁸⁹

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”⁹⁰. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 16.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan motivasi (X_1) terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung (Y), pengaruh citra destinasi (X_2) terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung (Y), dan pengaruh *sensation-seeking* (X_3) terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung (Y).

⁸⁹ *Ibid.*, pp. 275-278

⁹⁰ *Ibid.*, p. 379

Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ Ho diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak⁹¹

t_{hitung} dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}^{92}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}^{93}$$

Keterangan:

t : nilai t_{hitung}

r : nilai koefisien korelasi

$\sum X$: jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$: jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$: jumlah kuadrat variabel X

$(\sum X)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan X

$(\sum Y^2)$: jumlah kuadrat variabel Y

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan Y

N : jumlah responden

⁹¹ *Ibid*

⁹² Suharyadi, Purwanto. *op. cit.*, p. 156

⁹³ *Ibid.*, p. 164

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat⁹⁴.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy} \text{ } ^{95}$$

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), p. 230